

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

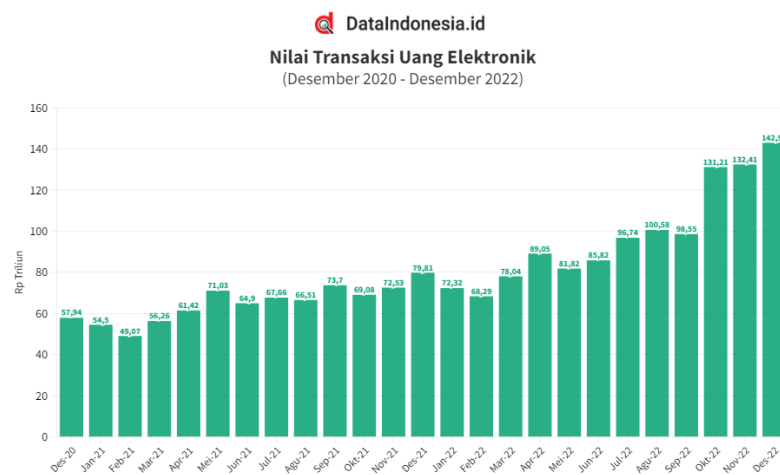
Revolusi industri merupakan perkembangan teknologi informasi yang mengubah cara hidup dan cara kerja manusia secara fundamental. Kehidupan telah berubah secara dinamis dengan mengedepankan teknologi informasi, membuat hidup menjadi lebih sederhana dengan layanan internet yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. (Hamdan, 2018).

Kecanggihan teknologi inilah yang memberikan dampak positif terutama dalam bidang perekonomian. Dari perkembangan ekonomi ini nantinya jika diimbangi dengan perubahan yang besar dalam bidang teknologi informasi maka akan memberikan hasil bagi perekonomian negara. Dengan segala tuntutan globalisasi yang terjadi maka perkembangan teknologi informasi akan menghasilkan sebuah kesempatan baru pada bidang perekonomian salah satunya yaitu *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* merupakan hasil dari pengembangan teknologi dalam bidang perekonomian yang membawa pengaruh baik karena merubah perekonomian menjadi lebih modern, efektif, dan efisien yang juga berdampak pada gaya hidup masyarakat yang saat ini lebih cepat serta praktis dalam bidang *financial* (Abiba & Indrarini, 2021, hal. 197).

*Financial Technology* memberikan sebuah inovasi teknologi bidang layanan keuangan dari sebuah kombinasi antara berkembangnya teknologi

dengan penyedia jasa finansial yakni sebuah sistem pembayaran yang semula harus menggunakan uang fisik dan bertatap muka secara langsung namun dengan inovasi teknologi tersebut saat ini sistem pembayaran dapat dilakukan secara cepat bahkan dalam hitungan detik dan pembayaran dapat dilakukan jarak jauh sekalipun. *Fintech* memberikan peran serta dukungannya dengan memberikan pelayanan sistem pembayaran secara elektronik guna memberikan dukungan serta memenuhi kebutuhan masyarakat (Abiba & Indrarini, 2021, hal 197).

**Gambar 1. 1 Statistik Nilai Transaksi Uang Elektronik Tahun 2020-2022**



Sumber : Bank Indonesia (*dataindonesia.id*), 2022

Implementasi adanya *fintech* berakibat dengan berpindahnya transaksi jual beli dari yang awalnya secara konvensional menjadi serba online. Menurut Bank Indonesia nilai dari transaksi uang elektronik per Desember 2022 mengalami kenaikan mencapai Rp142,97 triliun dengan persentase 7,98%, dibanding bulan sebelumnya sebesar Rp132,41 triliun. (data indonesia, 2023)

*Financial technology* memberikan dampak bagi perilaku kehidupan masyarakat berupa munculnya berbagai sistem pembayaran dari alat

pembayaran tunai (*cash based*) menjadi alat pembayaran nontunai (*non-cash*) (bi.go, 2021). Klasifikasi aktivitas-aktivitas *fintech* terbagi dalam lima kategori, sebagai berikut (Financial Stability Board, 2017): *payment, clearing, and settlement* (pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian) ; *deposits, lending, and capital raising* (deposito, pinjaman, dan penambahan modal) ; *risk management* (manajemen risiko) ; *market support* (dukungan pasar) ; dan *investment management* (manajemen investasi). Dengan keadaan sistem pembayaran yang semakin maju dengan adanya *fintech* memberikan sebuah pencapaian positif yang signifikan pada kategori *online lending* (pinjaman online). Pada tahun 2020 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan *fintech* kategori *peer to peer lending* (layanan peminjaman berbasis teknologi) telah mengakumulasikan pinjaman hingga Rp41,04 triliun dengan pencapaian sekitar 161 perusahaan (Aulianisa, 2020). Hasil ini akan berdampak peningkatan inklusi keuangan Indonesia karena adanya respon positif terhadap perkembangan *fintech* (Komarudin et al., 2020).

Perkembangan dari sistem pinjaman online ini juga mengakibatkan perubahan pengguna belanja melalui *marketplace*. Konsumen diberikan sebuah skema layanan pinjaman online dengan istilah *Buy Now, Pay Later* (BNPL) yang juga mengalami kemajuan dengan sedikit perbedaan penerapan dengan kemudahan dan kecepatan untuk berbelanja dalam proses pembayaran yang sudah sangat awam beberapa tahun terakhir ini yaitu *pay later*. Mekanisme dari *pay later* yaitu peminjam atau pengguna akan mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan dengan tanggungan pembayaran pada platform yang telah

dipilih, setelah waktu yang telah disepakati peminjam dapat membayar tanggungan kepada platform tersebut beserta bunganya ataupun bunga 0% dengan melakukan cicilan setiap bulannya (Katiya & Rikumahu, 2022).

*Pay later* berhasil secara perlahan namun pasti memberikan potensi besar di pasar Asia, menurut Direktur *Center of Economic and Law Studies* Bhima Yudhistira pengguna *pay later* pada tahun 2024 akan meningkat hampir 200% dibanding tahun 2023. Hasil tersebut dapat diperoleh karena hampir 47 juta penduduk Indonesia sudah memiliki rekening namun tidak dengan akses kredit yang menyebabkan mereka memilih *pay later* sebagai pilihan metode pembayaran (Minat et al., 2023).

**Gambar 1. 2 Pengguna Paylater 3 Tahun Terakhir**



Sumber : (*uzone..id*), 2018

Berdasarkan data bersumber dari (*uzone*, 2018) terdapat 5 kota dengan pengguna *pay later* paling banyak dan persentase tiap tahunnya juga bertambah. Posisi kedua yaitu Surabaya dengan persentase per tahun 2017 sebesar 20,90%. Alasan dari adanya peningkatan penggunaan *pay later* oleh masyarakat antara

lain dapat digunakan untuk membeli kebutuhan secara mendadak, dapat berbelanja dengan cicilan jangka pendek, dan juga saat menggunakan *pay later* terdapat promo menarik tambahan lainnya (xendit, 2023)

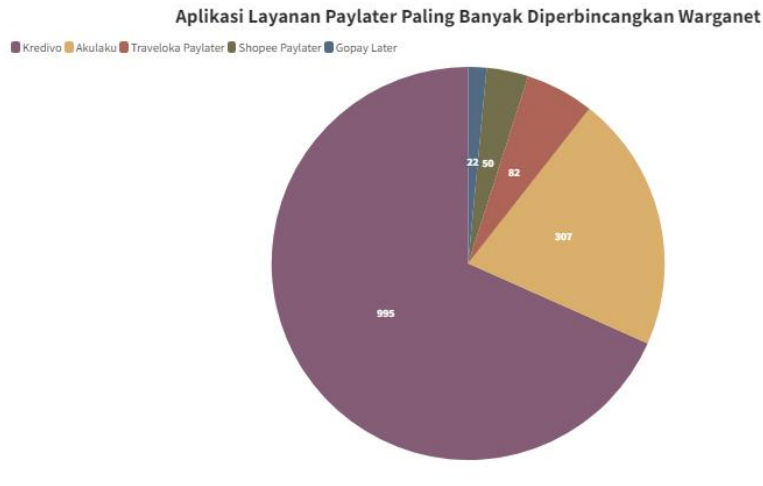
**Gambar 1. 3 Aplikasi Paylater dengan Pengguna Terbanyak**



Sumber : (*dailysocial.id*), 2022

Berdasarkan data hasil *fintech* tahun 2022 oleh *Daily Social* Shopee *Paylater* menjadi layanan *pay later* nomor 1 yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Sebanyak 78,4% responden menggunakan Shopee *paylater*. Disusul oleh GoPay *paylater* dengan persentase pengguna 33,8% responden. Lalu posisi ketiga yaitu Kredivo dengan persentase pengguna 23,2%. (data indonesia, 2022)

**Gambar 1. 4 Aplikasi Paylater Paling Banyak Diperbincangkan**



Sumber : (*netray.id*), 2022

Berdasar hasil survei (*netray*, 2022) aplikasi layanan *pay later* yang paling banyak diperbincangkan oleh masyarakat yaitu Kredivo dengan hasil 995 pendapat. Menurut hasilnya masyarakat lebih memilih Kredivo sebagai aplikasi *pay later* dengan berbagai alasan kemudahan seperti aplikasi yang sudah terjamin aman karena diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lalu jangka waktu cicilan yang beragam dengan bunga mulai dari 0% dan hal ini yang membedakan dengan *pay later* lain karena bunganya yang paling rendah. Kredivo juga telah terintegrasi dengan banyak *e-commerce* yang terkenal di Indonesia seperti Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Blibli, JD.id, hingga Sociolla, sehingga akan sangat memudahkan mengaktivasi Kredivo ke berbagai platform *e-commerce* tersebut. (*finansial bisnis*, 2023)

Konsep dari *fintech* sendiri sebenarnya tidak menginginkan kata “utang” karena terkesan buruk kedepannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut *pay later* memberikan kemudahan dalam hal syarat peminjaman hingga proses pengajuan pinjamannya (*Aulianisa*, 2020). Namun, jika dikaji lebih lanjut, hal ini sama

saja dengan menggunakan kartu kredit atau jenis pinjaman keuangan perbankan lainnya ketika terjadi tunggakan. Oleh karena itu, kemudahan menggunakan layanan *pay later* untuk membeli barang berpotensi menimbulkan pemborosan dan penumpukan hutang, yang akan berdampak buruk bagi reputasi kredit. Sehingga penting untuk memiliki sebuah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) yang tepat dalamantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *paylater*. Dalam permasalahan inilah peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya dari perilaku keuangan individu dan pengendalian diri seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada *paylater* (Abiba & Indrarini, 2021).

Menurut (Kholilah & Iramani, 2014) *financial management behavior* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola dan merencanakan penganggaran, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan keuangan harian. Namun perilaku keuangan seseorang akan berbeda beda, masyarakat Indonesia cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang menimbulkan *financial management behavior* yang kurang baik seperti kurangnya ketersediaan dana darurat maupun kurangnya minat menabung (Herdjiono & Damanik, 2016). Kemudian menurut (Yelvita, 2022) salah satu atribut yang dianggap penentu dari sebuah *financial management behavior* yaitu *financial attitude* atau sikap keuangan. Uang merupakan suatu kebutuhan primer yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang hingga dapat membuat seseorang tidak berpikir rasional. Secara umum *financial attitude* mengartikan bagaimana sikap individu dalam mengatur dan memutuskan terhadap uang yang

dimilikinya (Nisa & Haryono, 2022), oleh karena itu setiap individu diharapkan mampu mengendalikan uang yang dimiliki khususnya dalam hal pengeluaran. Hal itu diperkuat oleh pendapat dari (Hikmah et al., 2020) yang menyatakan bahwa *self control* juga berpengaruh penting dalam mengatasi perilaku konsumtif dalam mengelola keuangannya (*financial management behavior*). Seseorang yang memiliki *self control* yang baik akan bertanggung jawab secara positif dalam menghadapi kondisi keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas serta dukungan teori-teori yang relevan maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh dari sikap keuangan seseorang dan pengendalian diri terkait perilaku pengelolaan keuangan. Dengan subjek penelitian masyarakat Kota Surabaya dan menganalisis *financial management behavior* dalam penggunaan Kredivo sebagai layanan *paylater* yang dikaitkan dengan variabel *financial attitude* dan *self control*. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian **“Pengaruh *Financial Attitude* dan *Self Control* terhadap *Financial Management Behavior* Dalam Penggunaan Layanan *Pay Later* (Studi Pengguna Kredivo di Kota Surabaya)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial attitude* dan *self control* berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *pay later* kredivo?



2. Apakah *financial attitude* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *pay later* kredivo?
3. Apakah *self control* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *pay later* kredivo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh *financial attitude* dan *self control* terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *pay later* kredivo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *pay later* kredivo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *self control* terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *pay later* kredivo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar agar dapat menggunakan *pay later* secara bijak dan membantu dalam pengelolaan finansial menjadi lebih baik.

2. Bagi perusahaan yang terkait yaitu Kredivo diharapkan sebagai masukan kritik maupun saran untuk membenahi aplikasi *pay later* menjadi lebih baik kedepannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan penelitian selanjutnya.